

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini sistem keuangan syariah mulai berkembang, ditandai dengan munculnya lembaga keuangan baik perbankan, non perbankan serta perusahaan yang berlandaskan entitas syariah. Hal ini disebabkan karena sistem keuangan konvensional tidak memperhatikan sama sekali nilai-nilai agama. Lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan serta perusahaan yang berlandaskan entitas syariah yang sehat juga membutuhkan tersedianya laporan keuangan yang berkualitas sebagai bagian penting *Good Corporate* sehingga membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya mengenai berbagai kegiatan usaha. Pencatatan laporan keuangan dengan pandangan Islam harus sesuai dengan standar akuntansi, sehingga para ahli syariah dan akuntansi dituntut untuk mencari dasar penerapan dan pengembangan standar akuntansi kearah pandangan Islam (Harahap, 2002:3).

Lembaga pendidikan juga harus turut andil di dalam permasalahan ini, terkait dengan proses dan tujuan pendidikan serta keharusan PTN-PTS menyusun kurikulum yang berentitas kompetensi (Kepmendiknas nomor 045/U/2002 perihal Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi dan Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berentitas Kompetensi Pendidikan Tinggi, Dir. Akademik, Dirjen Dikti, 2008), maka semua tenaga pendidikan akuntansi sudah saatnya untuk mempertimbangkan kembali masalah kurikulum dan arah tujuan pendidikan

sarjana akuntan (Sawarjuwono dan Mustikasari, 2014). Lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil pemikiran para pakar akuntansi dan syariah sebagai referensi pendidikan dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian akuntansi syariah. Ilmu ini sebenarnya sudah berkembang dan diterapkan oleh kalangan yang beragama Islam di zaman sebelum masehi (Harahap, 2002:2). Harahap (2002:3) berpendapat ilmu akuntansi Islam merupakan instrumen perusahaan untuk melaporkan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usahanya kepada pihak-pihak yang merupakan “*stakeholders*” yang berkepentingan terhadap kekayaan dan hasilnya dengan memperhatikan nilai-nilai syariah Islam.

Ilmu ini selain menjadi standar dalam pelaporan keuangan, juga menjadi standar dalam pemeriksaan yang lebih dikenal dengan istilah audit. Jika audit dilakukan pada lembaga keuangan baik perbankan, non perbankan serta perusahaan yang berlandaskan entitas syariah, maka audit juga harus dilakukan dengan perspektif Islam. Audit dalam perspektif Islam merupakan audit yang mengacu pada standar internasional dan juga pada prinsip-prinsip agama Islam. Auditor yang memiliki pendidikan akuntan syariah dapat meminimalisir tambahan waktu yang digunakan untuk melakukan audit sehingga audit dapat dilakukan dengan efisien. Peraturan hukum yang mengatur tentang hal ini misalnya dalam Peraturan Menteri Negara Dan Usaha Kecil Dan Usaha Menengah Republik Indonesia Nomor : 39/Per/M.kukm/xii/2007 tentang pedoman pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, pasal 7 point c. disebutkan bahwa ketaatan wajib audit bagi KJKS dan UJKS Koperasi yang mempunyai jumlah volume usaha dalam 1 (satu) tahun paling sedikit

Rp.1.000.000.000,-(satu miliar rupiah) dan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 35 point 3 disebutkan bahwa Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib terlebih dahulu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Tentu saja itu tidak mudah karena adanya perbedaan karakter yang mampu mempengaruhi bentuk dan standar keuangan entitas konvensional dengan syariah, termasuk pelaksanaan pemeriksaan (audit). Perbedaan tersebut misalnya dari aspek asas, karakteristik, pedoman akuntansi syariah dan prosedur pemeriksaannya.

Menurut Koerniawan dan Tyasari (2014), mengingat unsur pemahaman terhadap bisnis klien adalah merupakan salah satu unsur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), wajib untuk dapat dimiliki oleh seorang auditor sebelum mereka mengaudit, tidak terkecuali pada bisnis berentitas syariah. Pada saat melaksanakan audit perspektif Islam, seorang auditor perlu mengetahui landasan syariah dari pelaksanaan audit perspektif Islam antara lain dapat dirujuk pada penafsiran atas QS. Al Hujurat [49]: 6 yang terjemahan artinya adalah sebagai berikut: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu"*. Ayat ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana (Minarni, 2013). Kesimpulannya, dengan dilaksanakan audit perspektif Islam, auditor tidak hanya dapat bertanggung jawab terhadap kliennya saja yaitu pemilik instansi yang diaudit,

namun juga memperhatikan prinsip-prinsip agama dan kualitas pengambilan keputusan manajerial apakah sudah sesuai dengan syariah Islam. Setiap proses *General Audit*, prosedur audit merupakan bagian penting sebagai sebuah prosedur evaluasi secara keseluruhan atas informasi keuangan dan non keuangan yang diperoleh oleh auditor. Jadi, pemahaman prosedur audit sangat membantu auditor dalam melaksanakan audit keseluruhan secara efisien.

Audit pada lembaga keuangan baik perbankan, non perbankan serta perusahaan yang berlandaskan entitas Islam juga dilakukan secara internal dan eksternal. Audit eksternal salah satunya juga dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Audit eksternal secara hukum bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan, sistem keuangan dan operasional, proses keuangan, akuntansi kebijakan dll (Karim, 1990). Menurut Agriyanto (2008), profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Akuntan publik diperlukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja pengelola secara independen. Para akuntan publik saat mengaudit diharapkan dalam kondisi siap melaksanakan penugasan audit karena mengingat audit perspektif Islam berbeda dengan audit konvensional sehingga mampu memberikan efektivitas kepatuhan syariah agar tercipta efisiensi pelaksanaan audit perspektif Islam.

Pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam dapat dikatakan efisien jika dengan terbatasnya sumber daya yang dimiliki, akuntan publik dapat memberikan hasil terbaik sebuah informasi sesuai yang diharapkan pengguna laporan audit. Paparan diatas, mendorong penulis melakukan penelitian dengan

judul “**Pengaruh Pemahaman Prosedur Audit, Pendidikan Akuntan Syariah Serta Kesiapan Auditor Terhadap Efisiensi Pelaksanaan Audit Eksternal Dalam Perspektif Islam**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman prosedur audit entitas syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam?
2. Apakah pendidikan akuntan syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam?
3. Apakah kesiapan auditor mengaudit entitas syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara opini tentang apakah pemahaman prosedur audit entitas syariah, pendidikan akuntan syariah serta tingkat kesiapan auditor dalam penugasan audit entitas syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau literatur dalam mengembangkan pengetahuan tentang prosedur audit entitas syariah, pendidikan akuntan syariah, kesiapan auditor mengaudit entitas syariah dan pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam yang efisiensi.

2. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan terutama tentang prosedur audit entitas syariah, pendidikan akuntan syariah, kesiapan auditor mengaudit entitas syariah dan pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam yang efisiensi. Selain itu juga mampu membuat peneliti menerapkan teori yang telah diberikan saat perkuliahan dan dapat berguna di dunia kerja nantinya.

3. **Bagi Lembaga Pendidikan dan IAI**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana pentingnya pemahaman audit entitas syariah khususnya dari segi prosedur dan pendidikan akuntan syariah terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam. Selain itu juga mampu memberikan kurikulum akuntan syariah dan audit dalam perspektif Islam di Perguruan Tinggi Negeri Umum, jika IAI perlunya merumuskan kebijakan strategis di masa yang akan datang dan tetap mengadakan kompartemen syariah.

4. Bagi Auditor dan KAP

Auditor dapat mengetahui jika dia dituntut memahami unsur-unsur bisnis klien dan perlu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) di bidang syariah untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan tugas audit terhadap klien berentitas syariah.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga mampu memberikan pertimbangan untuk penambahan mata kuliah Akuntansi Syariah.

6. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi acuan pemikiran, serta meningkatkan pengetahuan dan informasi yang berguna bagi para pembaca.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dibuat dengan harapan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan. Landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian juga dijelaskan pada bab ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta uji validitas dan realibilitas. Dimana yang terakhir adalah teknik analisis data yang menggunakan beberapa alat uji.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

